

WEEKLY MARKET JOURNAL



14 Maret 2022

OCBC NISP PREMIER BANKING



HIGHLIGHTS

Grafik Pilihan

Fluktuasi Harga Minyak Berlanjut



Sumber: Bloomberg.
Diperbaharui: 14-Mar-22

Harga minyak global terus berfluktuasi sejak dimulainya invasi Rusia terhadap Ukraina, mendorong baik minyak WTI maupun Brent untuk masing-masing diperdagangkan di atas level USD 100 pbl di sepanjang bulan Maret. Khususnya, Brent sempat menyentuh level USD 139pbl di awal pekan lalu – tertinggi dalam 14 tahun terakhir – menyusul berita larangan impor minyak serta energi lainnya dari Rusia oleh AS. Inggris juga akan perlahan menghentikan impor minyak Rusia hingga akhir tahun ini. Namun, harga minyak diperdagangkan melemah di penghujung pekan, menyusul dorongan Uni Arab Emirat bagi anggota OPEC untuk meningkatkan produksi minyaknya. Prospek kenaikan suplai minyak global juga ditopang oleh Iraq yang menyatakan bahwa negara tersebut mampu untuk meningkatkan suplai, jika diperlukan.

Fokus Terkini

AS

Inflasi mendekati 8%

Inflasi (CPI) AS tercatat sebesar 7,9% YoY di bulan Februari, tertinggi dalam empat dekade terakhir. Inflasi inti turut meningkat ke level 6,4% YoY. Patut untuk diperhatikan adalah komponen komoditas energi yang mengalami inflasi hingga 37,8% YoY (6,7% MoM) di bulan Februari, masih belum sepenuhnya memperhitungkan lonjakan harga komoditas energi baru-baru ini. Sehingga, terdapat indikasi bahwa ruang untuk inflasi menembus 8% di bulan Maret, cukup terbuka.



AS:

Fokus FOMC

Selain perkembangan Rusia-Ukraina, fokus investor juga akan tertuju pada rapat FOMC yang akan berlangsung di minggu ini. Sementara kenaikan suku bunga sebanyak 25bps telah cukup terantisipasi, perhatian pasar akan tertuju pada rilis *dot-plot* terbaru. Pandangan anggota FOMC terhadap arah kebijakan suku bunga kedepannya, serta komentar mengenai tekanan inflasi serta isu geopolitik yang berlangsung juga akan menarik perhatian investor.



Global:

Fokus Bank Sentral

Selain rapat FOMC di minggu ini, fokus investor juga akan tertuju pada pertemuan beberapa bank sentral utama lainnya, konsensus Bloomberg (per 14-Mar) mengantisipasi suku bunga acuan untuk:

- Bank of England: **Naik** 25 bps ke 0,75%
- Bank of Japan: **Bertahan** di -0,10%
- Bank Indonesia: **Bertahan** di 3,50%



Indonesia:

Waspada inflasi

Presiden Jokowi memperingatkan bahwa stabilitas harga domestik dapat terganggu akibat dampak dari perang Rusia-Ukraina. Presiden menambahkan bahwa pemerintah telah membatasi kenaikan harga BBM misalnya, guna menjaga inflasi di level yang rendah dan stabil. Namun, Presiden mempertanyakan seberapa lama subsidi tersebut dapat bertahan, khususnya di tengah relatif menurunnya pasokan serta harga yang terus meningkat.



Sumber: Bloomberg, OCBC Bank.
Gambar: Flaticon.com

AMERIKA SERIKAT

Nasdaq bearish, yield UST 10-tahun mendekati 2%, USD menguat.

Bursa saham AS kembali diperdagangkan melemah sepekan lalu, di tengah tingginya volatilitas pasar akibat eskalasi tensi geopolitik Rusia-Ukraina. Lonjakan harga pada komoditas energi, metal, dan pangan sejak dimulainya invasi Rusia terhadap Ukraina, masing-masing turut meningkatkan kekhawatiran pasar seputar bertahannya inflasi di level yang tinggi, yang berisiko menekan momentum pertumbuhan ekonomi. Dengan masih berlangsungnya perang dan dengan demikian potensi perluasan sanksi lebih lanjut, serta beberapa pertemuan bank sentral utama termasuk FOMC di minggu ini, ekspektasi akan bertahannya volatilitas di pasar dalam jangka pendek kedepannya masih bertahan, tercermin melalui indeks VIX yang bertahan di atas level 30, di 30,75.

Menilik performa pasar sepekan lalu, ketiga indeks utama saham AS kembali diperdagangkan melemah, dengan S&P 500 yang turun 2,88% *WoW*, Dow Jones -1,99% dan Nasdaq -3,53%. Khususnya, pada posisi terendah *intraday* di sepanjang minggu lalu, indeks Nasdaq secara teknis telah memasuki kondisi *bearish* (turun lebih dari 20% dari level tertinggi), sementara indeks S&P 500 dan Dow Jones yang masuk ke zona *correction* (turun lebih dari 10% dari level tertinggi). Dengan bertahannya tren kenaikan inflasi dan dengan demikian ekspektasi akan kenaikan suku bunga oleh the Fed pada rapat FOMC di minggu ini, pasar *US Treasuries* cenderung tertekan, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang diperdagangkan naik 26 bps sepekan lalu menuju level 1,99% - *pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap pergerakan harga*. Sebaliknya, safe haven Dolar AS menguat, tercermin melalui indeks DXY yang naik 0,48% *WoW*, menuju level 99,12 – tertinggi sejak Mei 2020.

Inflasi bertahan tinggi, sentimen melemah

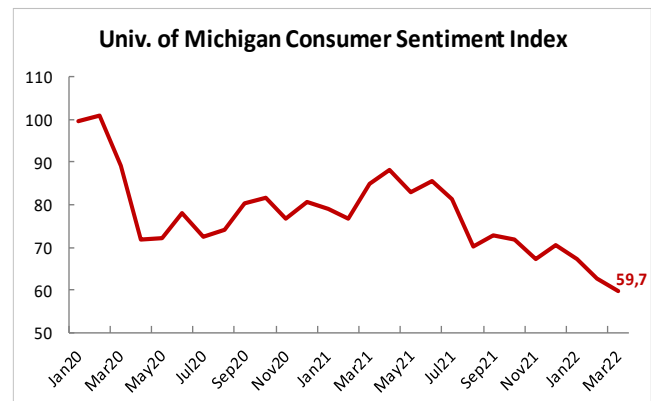
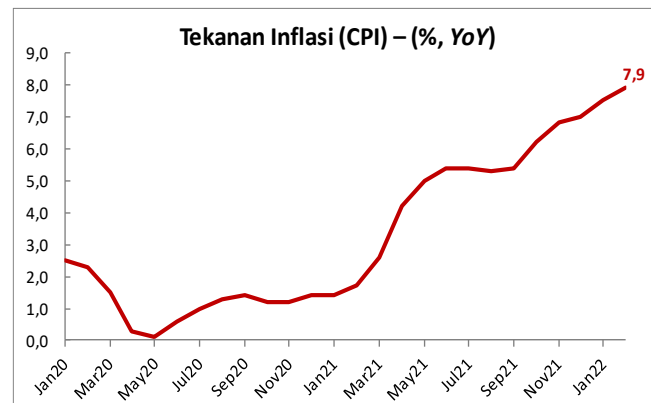
Inflasi AS tercatat naik ke level 7,9% *YoY* (+0,8% *MoM*) di bulan Februari dari 7,5% di bulan sebelumnya, sejalan dengan ekspektasi pasar, namun menandakan cetak inflasi tertinggi dalam 40 tahun terakhir. Patut untuk diperhatikan adalah komponen komoditas energi yang mengalami inflasi hingga 37,8% *YoY* (6,7% *MoM*) di bulan Februari, yang masih belum sepenuhnya memperhitungkan lonjakan harga komoditas energi baru-baru ini. Menilik harga minyak WTI misalnya, rata-rata harga di bulan Februari tercatat sebesar USD 91,6 pbl, sementara rata-rata harga di bulan Maret sebesar USD 111,6 pbl (per 11-Mar). Sehingga, terdapat indikasi bahwa ruang untuk inflasi menembus 8% di bulan Maret, cukup terbuka. Dengan latar belakang kenaikan inflasi, dan dengan demikian juga prospek untuk semakin tergerusnya daya beli, sentimen konsumen AS melemah. Pembacaan dini indeks sentimen konsumen terbitan Univ. of Michigan mengindikasikan bahwa konsumen semakin pesimistis di bulan Maret, dengan indeks yang turun ke level 59,7 dari level 62,8 di bulan sebelumnya.

Minggu ini

Selain perkembangan Rusia-Ukraina, fokus investor juga akan tertuju pada rapat FOMC yang akan berlangsung di minggu ini. Dengan kenaikan suku bunga sebanyak 25bps yang telah cukup terantisipasi, fluktuasi di pasar pun diproyeksikan akan relatif terbatas. Namun, perhatian pasar akan tertuju pada rilis *dot-plot* terbaru, khususnya terkait pandangan anggota FOMC terhadap arah suku bunga kedepannya, serta komentar mengenai tekanan inflasi serta isu geopolitik yang berlangsung.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4204.31		-1.30	-2.88	-11.79
Dow Jones Ind. Avg.	32944.19		-0.69	-1.99	-9.34
Nasdaq Composite	12843.81		-2.18	-3.53	-17.90
US Treasury 10yr yield	1.99		1	26	48
US Treasury 5yr yield	1.95		2	31	68
US Treasury 2yr yield	1.75		5	27	102
Dollar Index (DXY)	99.12		0.63	0.48	3.61

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 13-Mar-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
08/03	Trade Balance	Jan	-\$87.3b	-\$89.7b	-\$80.7b	-\$82.0b
	Wholesale Inventories MoM	Jan F	0.80%	0.80%	0.80%	--
09/03	MBA Mortgage Applications	Mar-04	--	8.50%	-0.70%	--
10/03	CPI MoM	Feb	0.80%	0.80%	0.60%	--
	CPI Ex Food and Energy MoM	Feb	0.50%	0.50%	0.60%	--
	CPI YoY	Feb	7.90%	7.90%	7.50%	--
	Initial Jobless Claims	Mar-05	217k	227k	215k	216k
	Continuing Claims	Feb-26	1450k	1494k	1476k	1469k
11/03	Monthly Budget Statement	Feb	-\$214.0b	-\$216.6b	-\$310.9b	--
	U. of Mich. Sentiment	Mar P	61	59.7	62.8	--
15/03	Empire Manufacturing	Mar	7	--	3.1	--
	PPI Final Demand MoM	Feb	0.90%	--	1.00%	--
16/03	MBA Mortgage Applications	Mar-11	--	--	8.50%	--
	Retail Sales Advance MoM	Feb	0.40%	--	3.80%	--
17/03	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Mar-16	0.50%	--	0.25%	--
	Housing Starts	Feb	1700k	--	1638k	--
	Initial Jobless Claims	Mar-12	220k	--	227k	--
	Industrial Production MoM	Feb	0.50%	--	1.40%	--
18/03	Existing Home Sales	Feb	6.10m	--	6.50m	--
	Leading Index	Feb	0.40%	--	-0.30%	--

Sumber: Bloomberg. Diperbaharui: 14-Mar-22.

Stabilitas pasar

Di tengah variatifnya tekanan eksternal, pasar keuangan dalam negeri tetap mampu diperdagangkan relatif stabil sepekan lalu. Di pasar saham, IHSG tercatat melemah tipis 0,08% *WoW* menuju level 6.922, seiring dengan arus dana asing yang mencatatkan *net outflows* sekitar USD 748,7 juta sepekan lalu (per 11-Mar) dari pasar saham. Pasar obligasi pemerintah tercatat melemah terbatas, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang naik 4bps sepanjang minggu lalu menuju 6,70%. Sebaliknya, nilai tukar rupiah mampu menguat 0,59% *WoW* terhadap dolar AS untuk ditutup di level 14.303 pada Jumat lalu, terlepas penguatan dolar AS (DXY +0,48% *WoW*) dalam periode yang sama. Dengan latar belakang tensi geopolitik serta dimulainya normalisasi kebijakan oleh the Fed, terdapat indikasi bahwa tekanan terhadap nilai tukar berpotensi untuk bertahan hingga paruh pertama tahun ini. Namun, Group kami pun optimis bahwa relatif stabilitas nilai tukar akan mampu bertahan, dengan kecenderungan rupiah untuk menguat menuju akhir tahun ini.

Cadangan devisa topang ketahanan eksternal

Turut menopang antisipasi relatif stabilitas nilai tukar Rupiah, adalah posisi ketahanan eksternal Indonesia yang bertahan suportif. Hal tersebut, salah satunya, adalah posisi cadangan devisa yang tercatat naik menjadi USD 141,4 miliar di bulan Februari, meningkat USD 100 juta dari bulan sebelumnya. Kenaikan ditopang oleh penarikan pinjaman luar negeri Pemerintah, serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi cadangan devisa tersebut merupakan setara dengan pembiayaan 7,5 bulan impor, atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor.

Konsumen bertahan optimis

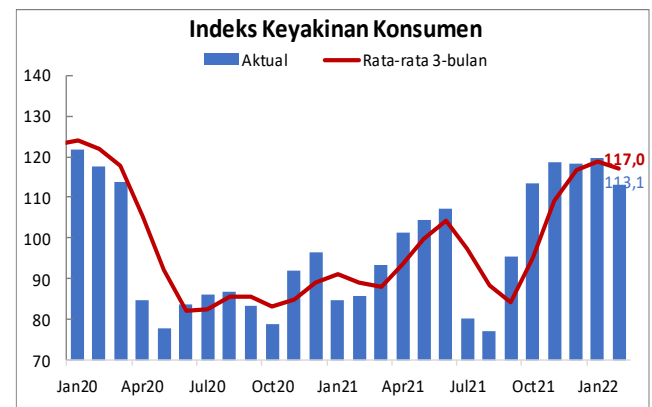
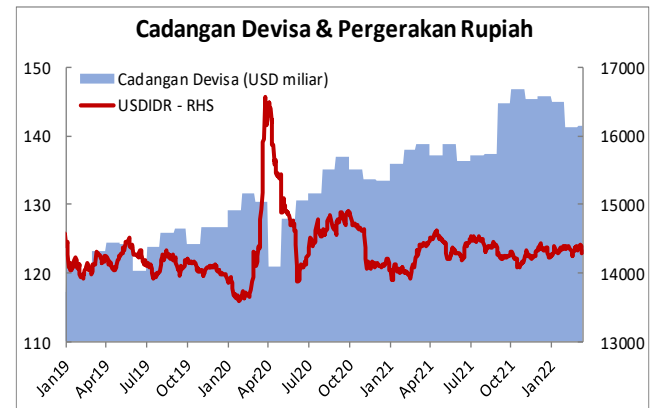
Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) oleh Bank Indonesia mengindikasikan bahwa konsumen Indonesia tetap optimis di bulan Februari, terlepas gelombang Omicron. Indeks tercatat sebesar 113,1, sedikit lebih rendah dari 119,6 di bulan sebelumnya, namun tetap di zona optimis di level di atas 100. Namun, Sementara penilaian ekonomi saat ini cenderung melemah terbatas ke level 95,5 dari 100,9 sebelumnya, persepsi konsumen tetap suportif terhadap ekspektasi kedepannya, dengan indeks yang berada di level 130,8. Diharapkan akan mampu menopang sentimen kedepannya, adalah situasi pandemi yang semakin terkendali. Menilik rata-rata infeksi per 7-hari, infeksi tercatat turun menjadi 20 ribu (*7d-sma*) infeksi per 13-Maret, di bawah puncak 55 ribu infeksi per hari pada pertengahan bulan Februari lalu.

Minggu ini

Pasar akan terus memperhatikan dampak dari tensi geopolitik terhadap ekonomi dalam negeri. Sebelumnya, Presiden Jokowi telah memperingatkan bahwa stabilitas harga domestik dapat terganggu akibat dampak dari perang Rusia-Ukraina, menekankan bahwa pemerintah telah membatasi kenaikan harga bahan bakar misalnya, untuk tetap menjaga inflasi di level yang rendah dan stabil. Namun, Presiden mempertanyakan seberapa lama subsidi tersebut dapat bertahan di tengah relatif menurunnya pasokan serta harga yang terus meningkat. Terhadap kebijakan moneter, kami mengantisipasi BI akan mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya level 3,50% pada RDG di minggu ini.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	6922.60		-0.02	-0.08	5.18
LQ45	997.70		0.06	0.37	7.12
IndoGB 10yr yield	6.70		-2	4	34
IndoGB 5yr yield	5.54		-2	9	48
USD/IDR	14303		-0.15	0.59	-0.35
CDS 5ry	112		4	-3	37

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 13-Mar-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
01/03	Markit Indonesia PMI Mfg	Feb	--	51.2	53.7	--
	CPI NSA MoM	Feb	0.00%	-0.02%	0.56%	--
	CPI YoY	Feb	2.20%	2.06%	2.18%	--
	CPI Core YoY	Feb	1.91%	2.03%	1.84%	--
08/03	Foreign Reserves	Feb	--	\$141.40b	\$141.30b	--
	Net Foreign Assets IDR	Feb	--	1906.2t	1908.9t	1908.9t
09/03	Consumer Confidence Index	Feb	--	113.1	119.6	--
15/03	Trade Balance	Feb	\$2100m	--	\$930m	--
	Exports YoY	Feb	40.47%	--	25.31%	--
	Imports YoY	Feb	42.20%	--	36.77%	--
	Local Auto Sales	Feb	--	--	84062	--
17/03	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Mar-17	3.50%	--	3.50%	--

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, OCBC Bank. Diperbaharui: 14-Mar-22.

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.